

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan infrastruktur desa yang baik akan menjadikan perekonomian daerah meningkat dikarenakan fasilitas yang memadai mempermudah akses pendistribusian barang maupun jasa. Dana desa yang setiap tahun dikeluarkan oleh pemerintah sebesar 10% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dengan tujuan mewujudkan Nawa Cita ketiga Presiden Joko Widodo yaitu “Membangun Indonesia dari Pinggiran dengan Memperkuat Daerah dan Desa Negara Indonesia”. Selain Dana Desa, belanja modal juga digunakan untuk pembelian aset tetap seperti tanah, bangunan, dan gedung yang mana hal ini juga sebagai faktor pendukung pembangunan infrastruktur di desa.¹

Penganggaran Dana Desa dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sebesar 10% dari dan di luar dana transfer daerah secara bertahap. Penyaluran Dana Desa dilihat dari jumlah penduduk, angka kemiskinan, letak wilayah, dan keadaan geografisnya. Penyaluran Dana Desa memiliki 3 tahapan yang mana pada tahap pertama presentase penyalurannya sebesar 20%, tahap kedua 40%, dan tahap ketiga sebesar 40%. Anggaran Dana Desa setiap tahunnya meningkat, peningkatan Dana Desa juga memberikan perubahan dalam pembangunan infrastruktur yaitu perbaikan jalan desa sepanjang 95,2 km, pembangunan jembatan sepanjang 914 ribu

¹ Arce Yulita Ferdinandus, “Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pelaksanaan Program Pembangunan Desa Pada Kampung Maladuk Distrik Klasafet Kabupaten Sorong”, Jurnal El-Riyasah, Vol 10, No 2, Tahun 2019, H 156.

meter, dan saluran air bersih sebanyak 22.616 unit.

Program Dana Desa yang dilakukan untuk mendukung pembangunan infrastruktur desa upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa melalui pembangunan fasilitas fisik yang menunjang aktivitas sehari-hari. Infrastruktur yang dibangun meliputi jalan desa, jembatan, sistem irigasi, fasilitas kesehatan, sarana sanitasi, hingga pusat pendidikan.² Contohnya, pembangunan jalan desa mempermudah akses transportasi warga dan distribusi hasil pertanian, sementara fasilitas kesehatan seperti posyandu meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat. Dengan adanya infrastruktur yang memadai, desa diharapkan menjadi lebih mandiri, produktif, dan sejahtera. Program ini juga bertujuan untuk mengurangi kesenjangan pembangunan antara wilayah desa dan kota, sehingga semua masyarakat dapat merasakan manfaat pembangunan secara merata.

Program Dana Desa juga berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan mendorong pengembangan ekonomi lokal, seperti Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), serta pelatihan keterampilan bagi warga. Melalui dukungan ini, masyarakat didorong untuk menciptakan dan mengelola usaha yang dapat meningkatkan pendapatan mereka. BUMDes, misalnya, menjadi motor penggerak ekonomi desa dengan menyediakan layanan atau produk yang sesuai kebutuhan lokal, sementara pelatihan keterampilan membantu warga

² Adam Latif , Irwan, Muhammad Rusdi , Ahmad Mustanir, Muh Sutrisno, " *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang*" Jurnal MODERAT, Volume 5, Nomor 1, Februari 2019, hlm 1-15

mengembangkan kemampuan baru untuk mendukung usaha mereka. Secara bertahap, program ini berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat desa, sekaligus memperkuat kemandirian ekonomi desa.³

Meskipun pembangunan fisik terus meningkat, tantangan dalam pengelolaan Dana Desa masih terjadi, salah satunya adalah ketidakseimbangan alokasi anggaran.⁴ Dana Desa cenderung lebih banyak digunakan untuk pembangunan infrastruktur baru, sementara pemeliharaan infrastruktur yang telah ada kurang diperhatikan. Akibatnya, fasilitas yang sudah dibangun menjadi kurang fungsional, memicu tingginya biaya perbaikan di masa mendatang, dan menghambat aktivitas ekonomi masyarakat. Fenomena ini mencerminkan kegagalan alokasi sumber daya (market failure), karena dana yang telah dikeluarkan tidak menghasilkan manfaat sosial yang optimal.

Partisipasi masyarakat merupakan elemen penting dalam proses pembangunan, terutama di tingkat desa. Melalui program Dana Desa, pemerintah tidak hanya mendorong pembangunan fisik, tetapi juga memperkuat peran masyarakat dalam pengambilan keputusan melalui mekanisme musyawarah desa (musdes).⁵ Proses ini bertujuan agar pembangunan desa sesuai dengan kebutuhan dan prioritas masyarakat, serta

³ Ama Zunaidah, Eka Askafi, Ahsin Daroini, "Peran Usaha Bumdes Berbasis Pertanian Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", Magister Agribisnis (Volume 21 Nomor 1 Januari 2021)

⁴ Tamsil, Rosiaty Yunus, "Manajemen keuangan desa berbasis partisipasi masyarakat, Strategi tata kelola keuangan yang berkelanjutan", Jurnal Publik (Volume 8 No 1 (2025)

⁵ Atiqa Sabardila, Rani Setiawaty, Markhamah, "Optimalisasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Bugel Kecamatan Polokarto Melalui Program Sosialisasi", Vol 4, No 2, Desember 2020

memberikan manfaat yang maksimal.

Namun, dalam praktiknya, partisipasi masyarakat yang menjadi salah satu prinsip utama pengelolaan Dana Desa melalui musyawarah desa (musdes) masih sering dianggap sebatas formalitas. Rendahnya keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pengawasan berdampak pada kurang optimalnya prioritas program pembangunan. Padahal, partisipasi aktif masyarakat dapat meningkatkan akurasi perencanaan, memperkuat rasa kepemilikan terhadap infrastruktur, serta mendukung keberlanjutan pembangunan.

Hal ini menunjukkan perlunya strategi alokasi dana yang lebih efisien dan terencana agar manfaat dari pembangunan infrastruktur dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh seluruh masyarakat. Dengan demikian, pengelolaan dana desa yang tepat dapat mengurangi risiko kegagalan pasar dan memaksimalkan dampak positif dari pembangunan desa.

Kurangnya perhatian terhadap pemeliharaan infrastruktur ini mencerminkan tantangan dalam pengelolaan dana desa yang efisien. Selain mengurangi manfaat sosial yang diharapkan, masalah ini juga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi desa secara berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu ada strategi alokasi anggaran yang lebih seimbang dan terencana agar infrastruktur yang sudah dibangun dapat memberikan manfaat maksimal dalam jangka panjang.

Dalam perspektif ekonomi mikro, pengelolaan Dana Desa yang kurang efisien mencerminkan kegagalan alokasi sumber daya (market failure).

Kondisi ini menuntut penerapan pendekatan yang lebih strategis, salah satunya melalui analisis biaya-manfaat (*cost-benefit analysis*) dalam proses perencanaan anggaran desa. Pendekatan ini penting untuk memastikan setiap alokasi dana mampu memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang optimal bagi masyarakat secara berkelanjutan.

Teori analisis biaya, yang mencakup evaluasi komprehensif terhadap biaya awal pembangunan, biaya operasional dan pemeliharaan. Pendekatan ini memungkinkan perencanaan infrastruktur mempertimbangkan tidak hanya pengeluaran awal, tetapi juga dampak ekonomi yang berkelanjutan, sehingga dapat menghindari pemborosan sumber daya. Melalui penerapan analisis biaya, pengambil kebijakan dapat menilai apakah suatu proyek memberikan manfaat lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan (*cost-benefit analysis*) serta meminimalkan risiko kegagalan infrastruktur akibat perhitungan yang kurang akurat.⁶ Dengan demikian, integrasi teori analisis biaya dalam perencanaan infrastruktur menjadi landasan penting untuk memastikan keberlanjutan, baik dari sisi keuangan maupun keberlangsungan fungsi infrastruktur di masa mendatang.

Pembangunan infrastruktur desa memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan aksesibilitas, serta memperkuat kualitas hidup masyarakat pedesaan. Namun, keberlanjutan infrastruktur tidak hanya ditentukan oleh realisasi fisik semata, tetapi juga oleh sejauh mana pembangunan tersebut memberikan manfaat ekonomi yang

⁶ Nasution, A, “*Analisis Biaya Manfaat Dan Infrastruktur Desa*”, *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*”, Volume 20 No 2, 2019)

sepadan dengan biaya yang dikeluarkan. Dalam konteks ini, analisis manfaat dan efisiensi ekonomi menjadi pendekatan yang relevan untuk memastikan setiap alokasi dana digunakan secara optimal, meminimalkan pemborosan, serta memberikan dampak sosial dan ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat desa.⁷

Analisis biaya-manfaat menjadi pendekatan yang relevan untuk mengevaluasi apakah dana yang dikeluarkan memberikan manfaat jangka panjang yang sebanding atau melebihi biaya investasi. Kajian ini penting untuk memastikan bahwa setiap proyek infrastruktur yang didanai oleh dana desa tidak hanya berfungsi optimal dalam jangka pendek, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat desa secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana alokasi dana desa mampu mendukung keberlanjutan infrastruktur desa melalui pendekatan analisis biaya-manfaat, memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi, dan memastikan manfaat maksimal bagi masyarakat.⁸

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis biaya dan manfaat alokasi dana desa untuk mendukung keberlanjutan infrastruktur desa di nagari palangki kabupaten sijunjung*”.

⁷ Supriadin, Wardan, “Efektifitas Pemanfaatan Dana Desa dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi dan Infrastruktur Pedesaa”, Jurnal Ekonomi, Volume 1, No 1, 2024

⁸ Boardman, A.E., Greenberg, D.H., Vining, A. R., dan Weimer, D.L., “*Cost Benefit Analysis : Concepts and Practice* ,(2018).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah diajukan penulis, maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh biaya alokasi dana desa terhadap keberlanjutan infrastruktur desa?
2. Bagaimana pengaruh manfaat alokasi dana desa terhadap keberlanjutan infrastruktur desa?
3. Bagaimana pengaruh biaya dan manfaat alokasi dana desa terhadap keberlanjutan infrastruktur desa?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya alokasi dana desa terhadap keberlanjutan infrastruktur desa
2. Untuk mengetahui manfaat alokasi dana desa terhadap keberlanjutan infrastruktur desa
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya manfaat alokasi dana desa terhadap keberlanjutan infrastruktur desa

D. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada wilayah nagari palangki, kabupaten sijunjung. Dalam penelitian ini, pembahasan dibatasi pada analisis biaya dan manfaat dari alokasi dana desa yang digunakan secara khusus untuk mendukung keberlanjutan infrastruktur fisik desa, seperti jalan desa,

jembatan, drainase, irigasi, dan fasilitas pelayanan umum lainnya. Selain itu, fokus penelitian dibatasi pada aspek biaya langsung dan manfaat yang dapat diukur secara sosial dan ekonomi dari hasil pembangunan infrastruktur tersebut. Keberlanjutan yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup aspek teknis (ketahanan fisik infrastruktur), ekonomi (efisiensi biaya dan manfaat jangka panjang), dan sosial (partisipasi serta manfaat bagi masyarakat).

E. Manfaat Hasil Penelitian

1. Bagi Akademis

Manfaat penelitian ini bagi akademis adalah menyediakan wawasan baru terkait optimalisasi alokasi dana desa, khususnya dalam konteks ekonomi mikro. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan teori tentang efisiensi alokasi sumber daya dalam pembangunan infrastruktur di tingkat desa, serta memberikan landasan empiris untuk studi lanjutan mengenai perencanaan anggaran desa yang berkelanjutan.

2. Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini memberikan pengalaman dan pemahaman yang mendalam mengenai analisis cost-benefit dan implementasinya dalam pengelolaan dana publik, sehingga meningkatkan keahlian dalam memformulasikan solusi berbasis data untuk isu pembangunan lokal.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini berpotensi meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam proses pengelolaan dana desa, sehingga mendorong terciptanya infrastruktur yang lebih berkualitas dan berkelanjutan, serta memperkuat akuntabilitas

pemerintah desa terhadap kebutuhan warga. Dan penelitian ini membantu memastikan infrastruktur desa lebih terawat sehingga manfaatnya bertahan lama, meningkatkan kesejahteraan, serta mendorong partisipasi dan kepercayaan terhadap pemerintah desa. Penelitian ini juga mendukung transparansi dan pengelolaan anggaran yang lebih efisien.

F. Sistematis Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini secara garis besar terdiri dari V bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai pendahuluan yang berisikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Membahas tentang landasan teori yang berkaitan dengan analisis biaya manfaat alokasi dana desa dalam mendukung keberlanjutan infrastruktur.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

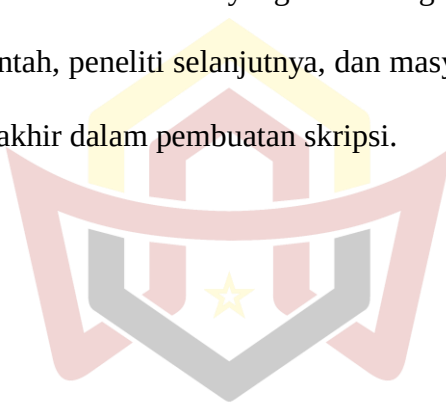
Dalam bab ini membahas tentang hal – hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang dipakai dalam melakukan penelitian yang terkait dengan tema yang telah ditentukan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang inti dari permasalahan dalam skripsi yang berisikan hasil penelitian dalam skripsi di nagari palangki kabupaten sijunjung, tentang deskriptif objek penelitian, analisis data, dan pembahasan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini tentang memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang baik bagi informan penelitian, pemerintah, peneliti selanjutnya, dan masyarakat. Ini merupakan bab terakhir dalam pembuatan skripsi.



UIN IMAM BONJOL
PADANG